

Supervisi Akademik sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kolaboratif

Ahsanul Huda Susanto*, Anam Sutopo, Murfiah Dewi Wulandari, Minsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*q200230051@student.ums.ac.id

Abstract

Collaborative learning is important because it can enhance student engagement and support the development of critical thinking skills. However, to implement it effectively, teachers require guidance in designing and executing these teaching strategies. This study aims to explore the role of academic supervision in strengthening teachers' competencies in collaborative learning at SD Negeri 03 Wukirsawit. The study employs a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with teachers, and document analysis. The findings show that academic supervision conducted systematically and continuously has a positive impact on teachers' competencies. Teachers reported an improvement in their ability to design more interactive learning activities that support collaboration among students. Additionally, academic supervision also promotes reflective guidance, helping teachers address challenges in implementing collaborative learning. Another positive impact is seen in the higher student engagement in group activities, leading to a better understanding of the material. This study concludes that academic supervision plays a crucial role in strengthening teachers' competencies and enhancing the quality of collaborative learning. Through structured and continuous supervision, teachers are able to design and implement more effective lessons, which ultimately improve student learning outcomes.

Keywords: *Academic Supervision; Teacher Competency; Collaborative Learning*

Abstrak

Pembelajaran kolaboratif menjadi penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun, untuk menerapkannya dengan efektif, guru memerlukan bimbingan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran supervisi akademik dalam memperkuat kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif di SD Negeri 03 Wukirsawit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru. Para guru melaporkan peningkatan keterampilan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung kolaborasi antar peserta didik. Selain itu, supervisi akademik juga mendorong bimbingan reflektif yang membantu guru mengatasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Dampak positif lainnya terlihat pada keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan kelompok, yang mengarah pada pemahaman materi yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam memperkuat kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik; Kompetensi Guru; Pembelajaran Kolaboratif*

Pendahuluan

Profesionalisme guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena penerapan metode pengajaran yang tidak tepat dapat berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik (Maesaroh et al., 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan supervisi. Dalam proses ini, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan, seperti memberikan bimbingan secara berkelanjutan, mengembangkan keterampilan profesional guru, dan memperbaiki lingkungan pembelajaran, dengan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan individu peserta didik (Solehudin, 2020; Budiwati et al., 2023).

Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak hanya berfungsi sebagai penghubung dalam penyampaian budaya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengubah budaya tersebut menuju arah yang lebih dinamis. Mereka menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, serta pencapaian produktivitas yang tinggi, dan menghasilkan karya berkualitas yang dapat meningkatkan daya saing. Kehadiran guru yang terampil memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru, dan pencapaian akademis peserta didik (Damsik, 2017; Minsih et al., 2019).

Saat ini, konsep baru tentang supervisi pendidikan mencakup gagasan-gagasan penting, seperti mendorong perkembangan profesionalisme guru melalui supervisi yang berorientasi pada aspek kemanusiaan, mempromosikan kepemimpinan yang demokratis, memperkuat kesejawatan, dan menangani berbagai permasalahan terkait efektivitas proses pembelajaran (Jamila, 2020). Ini menyiratkan bahwa dalam mencapai efektivitas pembelajaran, guru membutuhkan bimbingan dari kepala sekolah. Karena guru adalah agen pembelajaran yang terus-menerus dihadapkan pada berbagai tantangan yang sulit untuk diatasi secara mandiri, terutama tanpa dukungan dari pihak lain, khususnya kepala sekolah. Mereka menghadapi situasi yang terus berubah, seperti perubahan kurikulum, harapan masyarakat, serta kebutuhan pribadi, yang semuanya menambah kompleksitas tugas mereka (Santosa et al., 2024). Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah menanggapi tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan dan pengajaran, yang sering kali mengharuskan adaptasi cepat terhadap perubahan kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi, profesionalisme, dan aspek lainnya. Dalam konteks ini, ada kalanya guru tidak dapat mengatasi semua ini sendirian tanpa dukungan dari berbagai pihak (Jamila, 2020).

Supervisi pendidikan, sebagai elemen tak terpisahkan dari manajemen pendidikan, mencakup fungsi-fungsi penting seperti perencanaan, pengaturan, koordinasi, manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan evaluasi. Keselarasan dalam pelaksanaan setiap fungsi administrasi ini adalah sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Supervisi, sebagai unsur utama, tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya karena setiap tahapan program Pendidikan memerlukan supervisi yang teliti. Oleh karena itu, kebijakan terkait supervisi pendidikan, terutama di level sekolah, merupakan topik menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Supervisi di tingkat ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan bantuandari staf pengajar senior. Sebagai administrator, motivator, inovator, dan pengawas, kepala sekolah memegang peran sentral dalam pengambilan kebijakan di sekolah dan bertanggung jawab sepenuhnya atas kesuksesan pendidikan di Lembaga tersebut (Dana, 2019). Supervisi yang dipimpin oleh kepala sekolah memiliki tujuan yang tertentu dan misi yang jelas. Intinya, supervisi ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal dan efisien, serta dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sari et al., 2023). Supervisi yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan guru sehingga hasilnya dapat

mencapai target sesuai dengan harapan. Dengan adanya supervisi akademik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas, serta mampu menciptakan peserta didik yang unggul (Sutopo et al., 2022). Dalam rangka meningkatkan standar pendidikan, tindakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah, yang kemudian diikuti dengan pemberian evaluasi kepada para guru. Oleh karena itu, supervisi oleh kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran. Supervisi akademik melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendukung penguatan kompetensi guru. Oleh karena itu, evaluasi kemampuan guru merupakan langkah awal yang penting sebelum dilakukannya supervisi, guna mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan strategi yang sesuai untuk meningkatkannya. Salah satu fokus utama dari supervisi adalah untuk penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif (Murtando, 2024).

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan bukan untuk mencapai kesatuan, melainkan untuk mendorong peserta didik menemukan berbagai pendapat dan pemikiran dari setiap individu dalam kelompok Widiadi & Utami (2016) Pembelajaran ini tidak terjadi dalam kesatuan, melainkan sebagai hasil dari keragaman atau perbedaan. Sejumlah penulis lain juga menyampaikan pandangan serupa mengenai pembelajaran kolaboratif. Misalnya, Gerlach yang dikutip oleh Arif et al., (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi antara individu dalam situasi pembelajaran, dan berakar pada teori yang menekankan interaksi sosial sebagai cara membangun pengetahuan.

Pengertian tersebut menyoroti pentingnya interaksi sosial antar individu dalam kelompok untuk membangun pemahaman, yang sejalan dengan pendapat Widiadi & Utami (2016) tentang perlunya individu dalam kelompok untuk saling bertanya. Pembelajaran kolaboratif terdiri dari beberapa siswa yang menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai yang dikemukakan oleh Wulandari et al., (2022) pembelajaran dengan model kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara membentuk kelompok atau tim kecil dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari anggota kelompok yang mempunyai jenis kelamin, suku atau ras berbeda, serta kemampuan latar belakang akademiknya juga berbeda, setiap tim terdiri dari empat sampai enam orang.

Pada dasarnya, pembelajaran kolaboratif merujuk pada metode di mana peserta didik dengan tingkat performa yang berbeda bekerja sama dalam kelompok kecil. Dalam konteks ini, setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran peserta didik lainnya, sehingga keberhasilan satu peserta didik dapat membantu peserta didik lain untuk berhasil. Gokhale dalam Kamila (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong pengembangan berpikir kritis melalui diskusi, klarifikasi ide, dan evaluasi ide orang lain. Hal senada disampaikan oleh Abizar (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filosofi bekerja bersama, membangun bersama, belajar bersama, berubah bersama, dan memperbaiki bersama.

Selain itu, Munfiatik (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran di mana peserta didik saling berinteraksi untuk berbagi ide, mengeksplorasi pertanyaan, dan menyelesaikan proyek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran kelompok di mana peserta didik didorong untuk saling berinteraksi dan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman masing-masing. Alat yang digunakan untuk mendorong interaksi ini adalah materi atau masalah yang menantang, dan bentuk interaksi yang dimaksud meliputi diskusi, saling bertanya, serta menyampaikan pendapat atau argumen. Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 03 Wukirsawit menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan supervisi akademik untuk penguatan kompetensi guru dalam

pembelajaran kolaboratif. Selama wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, terungkap bahwa mereka secara rutin melakukan sesi supervisi yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran interaktif. Dalam supervisi tersebut, kepala sekolah memberikan bimbingan langsung tentang bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran kolaboratif yang efektif. Para guru juga menyatakan bahwa sesi umpan balik yang dilakukan setelah observasi kelas sangat membantu mereka dalam memahami cara meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran.

Meskipun sudah ada upaya dalam penerapan supervisi akademik, beberapa guru masih merasa perlu untuk memperdalam pemahaman tentang teknik-teknik pembelajaran kolaboratif. Mereka berharap dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan pelatihan yang dapat mendukung implementasi metode tersebut. Selain itu, dukungan dari pengawas dalam bentuk evaluasi dan pendampingan berkelanjutan juga dianggap penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan supervisi akademik yang baik, SD Negeri 03 Wukirsawit memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi kolaboratif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara metode pembelajaran kolaboratif dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hidayat et al., (2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan keterampilan kolaboratif peserta didik di kelas 6 SD Bukit Aksara dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Selain itu, Arief (2021) meneliti upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SMP Negeri 3 Muara Bungo, yang menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan oleh pengawas dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru.

Dalam konteks yang lebih luas, Muayad (2023) juga menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam tertib administrasi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara supervisi yang tepat dan penerapan metode pembelajaran kolaboratif berpotensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian akademis peserta didik. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, semakin jelas bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif sangat penting, dan dukungan dari supervisi akademik menjadi faktor krusial dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kebaharuan penelitian yang dilakukan di SD N 03 Wukirsawit adalah supervisi kepala sekolah dapat menguatkan kompetensi guru dalam menumbuhkan kembangkan pembelajaran kolaboratif siswa. Meskipun supervisi akademik telah diterapkan di beberapa sekolah, terdapat gap yang signifikan antara pelaksanaannya dengan kebutuhan penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif, hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang ada belum sepenuhnya memadai dalam memberikan penguatan keterampilan yang dibutuhkan.

Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendampingan berkelanjutan, terutama dalam mengelola dinamika kelas yang beragam dan mengadaptasi teknik kolaboratif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas supervisi akademik yang lebih fokus pada pemberian keterampilan praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran kolaboratif. Penguatan kompetensi guru, dalam hal ini, tidak hanya bergantung pada teori pembelajaran kolaboratif, tetapi juga pada penerapan teknik yang relevan dan efektif di

kelas. Data untuk analisis ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 03 Wukirsawit, serta observasi kelas selama proses supervisi akademik, ditambah dengan studi literatur terkait, seperti Hidayat et al., (2024); Arief (2021); Muayad (2023) yang menunjukkan pentingnya supervisi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran supervisi akademik sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di SD Negeri 03 Wukirsawit. Dengan menggali lebih dalam tentang praktik supervisi akademik yang telah diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program supervisi yang lebih sistematis dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi guru dalam konteks pembelajaran kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami peran supervisi akademik sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dan dinamis, serta memahami makna di balik pengalaman dan interaksi para guru dan kepala sekolah dalam proses supervisi akademik. Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman subjektif para guru dan bagaimana mereka merespons implementasi strategi pembelajaran kolaboratif melalui bimbingan supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas 3 dan 6 di SD Negeri 03 Wukirsawit yang telah menerapkan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran kolaboratif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung serta analisis dokumen terkait dengan supervisi dan perencanaan pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik dan dampaknya terhadap penerapan strategi kolaboratif. Observasi dilakukan untuk melihat langsung implementasi pembelajaran kolaboratif dan interaksi yang terjadi selama proses supervisi. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan induktif, di mana pola-pola yang muncul dari data dianalisis untuk menemukan hubungan antara supervisi akademik dan penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif. Dokumen-dokumen yang di analisis adalah buku tamu kelas, buku catatan/agenda/jurnal milik guru, buku catatan supervisi/agenda milik kepala sekolah, modul ajar, prota, progsem, kalender pendidikan, buku daftar hadir siswa dan guru, daftar nilai, kkm dan jadwal supervisi. Temuan-temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana supervisi akademik dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan kompetensi guru, khususnya dalam konteks pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Keberhasilan Supervisi Akademik dalam Menguatkan Kompetensi Guru pada Pembelajaran Kolaboratif

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai keberhasilan supervisi akademik dalam menguatkan kompetensi guru, khususnya dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan utama, yaitu Rini Ambarwati, guru kelas 6, dan Bagas Piyantiko,

guru kelas 3, serta kepala sekolah. Wawancara difokuskan pada aspek-aspek penting dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti manfaat supervisi, sistematisasi pelaksanaan, serta kolaborasi antara pihak-pihak terkait. Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kolaboratif, terutama dalam hal kepercayaan diri guru, penggunaan media pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan kelas. Berikut ini adalah sintesis dari hasil wawancara yang telah diklasifikasikan berdasarkan aspek yang ditanyakan:

Tabel 1. Wawancara Keberhasilan Supervisi Akademik dalam Menguatkan Kompetensi Guru pada Pembelajaran Kolaboratif

Aspek	Deskripsi
Manfaat supervisi bagi guru	Supervisi membantu guru memahami aspek-aspek penting dalam pembelajaran kolaboratif, seperti keterlibatan siswa, penggunaan media, dan strategi kelompok. Hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran lebih terarah dan meningkatkan keterampilan guru.
Peningkatan kepercayaan diri guru	Setelah mendapatkan supervisi, guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode diskusi kelompok. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
Pemanfaatan teknologi dalam supervisi	Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru dan kepala sekolah menjalankan program supervisi dengan lebih terorganisir dan efisien, mendukung efektivitas supervisi akademik.
Peran kepala sekolah dalam bimbingan	Kepala sekolah memberikan bimbingan yang mendorong guru dalam mengatur kelompok belajar secara lebih efektif, memberikan saran, dan menjadi inspirasi dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.
Sistematis dan fleksibel dalam pelaksanaan supervisi	Supervisi dilakukan secara terencana dan rutin, dimulai dari identifikasi kebutuhan guru hingga kunjungan kelas yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini memastikan keberlangsungan pembinaan guru.
Kolaborasi sebagai kunci keberhasilan	Keberhasilan supervisi akademik dicapai melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kolaborasi ini memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengelola pembelajaran kolaboratif. Supervisi yang dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan didukung oleh kolaborasi antara kepala sekolah dan guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan partisipatif. Keberadaan instrumen supervisi, bimbingan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses ini.

Rini Ambarwati guru kelas 6, menyatakan bahwa bimbingan dari kepala sekolah sangat membantu dalam memahami strategi pembelajaran kolaboratif. Menurut Rini, mereka diberi contoh konkret tentang cara mengatur dinamika kelompok dan mendorong interaksi yang lebih aktif antara peserta didik. Hal ini juga didukung oleh Bagas Piyantiko guru kelas 3, yang menyatakan bahwa sesi supervisi memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh saran yang konkret dan dukungan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berbagi ide dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan dampak positif supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga memberikan ruang bagi diskusi reflektif antara guru dan kepala sekolah. Guru diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran kolaboratif. Kedua guru, Rini Ambarwati dan Bagas Piyantiko, merasa lebih percaya diri setelah sesi supervisi karena mereka mendapatkan saran yang konkret dan dukungan untuk mengimplementasikan metode yang telah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat membangun hubungan yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan bimbingan teknis dan moral kepada para guru. Hal ini mendukung pandangan Choiriyah & Hariyadi (2024) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan setelah supervisi akademik tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Berdasarkan observasi, peserta didik di SD Negeri 03 Wukirsawit terlihat lebih aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, yang memperlihatkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Gokhale yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui interaksi sosial (Hasana, 2017). Supervisi akademik yang efektif menjadi jembatan antara teori dan praktik pembelajaran kolaboratif.

Metode supervisi yang diterapkan memiliki elemen-elemen yang efektif untuk mendukung guru dalam pembelajaran kolaboratif. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah observasi kelas yang diikuti dengan sesi reflektif. Dalam sesi ini, guru dan kepala sekolah mendiskusikan kekuatan dan kelemahan dari strategi yang digunakan selama pembelajaran. Metode ini dinilai sangat efektif dalam membantu guru melihat langsung dampak dari pendekatan kolaboratif yang mereka terapkan di kelas. Dokumentasi supervisi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa supervisi di SD N 03 Wukirsawit dilakukan secara sistematis.

Kepala sekolah tidak hanya mengamati proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan evaluasi tertulis dan saran yang spesifik mengenai aspek-aspek yang bisa diperbaiki. Dokumen-dokumen ini mencerminkan adanya pola supervisi yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Supervisi yang terencana dan berkala ini sejalan dengan penelitian Werdiningsih (2021); Ghunu (2023) yang menemukan bahwa supervisi berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pendekatan yang komprehensif dalam melakukan supervisi akademik.

Supervisi mencakup evaluasi terhadap rencana pembelajaran guru, pengelolaan kelas, dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Dokumen evaluasi yang disimpan oleh kepala sekolah memperlihatkan bahwa guru diberikan umpan balik detail mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Pendekatan ini memungkinkan adanya peningkatan yang konsisten dan terarah dalam penerapan pembelajaran kolaboratif. Studi ini memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru.

Seperti yang ditemukan dalam penelitian Astuti (2017); Suparmin & Adiyono (2023); Ramadina et al., (2023) supervisi yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga berperan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini juga mendukung gagasan bahwa supervisi yang terfokus pada pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui peningkatan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam menguatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif.

Metode supervisi yang diterapkan di SD Negeri 03 Wukirsawit efektif dalam membantu guru merancang pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Supervisi ini tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga mendorong refleksi yang mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program supervisi akademik yang lebih sistematis dan berkelanjutan, yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah

2. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru dan Keterlibatan Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diterapkan di SD Negeri 03 Wukirsawit berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Guru yang mengikuti proses supervisi secara rutin melaporkan peningkatan pemahaman dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip kolaboratif. Rini Ambarwati, salah satu guru, menyatakan bahwa supervisi akademik membantunya memahami cara melibatkan peserta didik lebih dalam dalam pembelajaran melalui aktivitas kelompok yang menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai alat yang mendukung guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola dinamika kelas kolaboratif. Observasi di kelas juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pelaksanaan pembelajaran setelah guru menerima supervisi akademik. Guru yang telah dibimbing oleh kepala sekolah mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi lebih efektif. Peserta didik, seperti Dian dan Zahra, terlihat lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi, terutama dalam kegiatan kelompok, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berhasil diterapkan dengan baik. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurvitarini & Karkono (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui diskusi dan interaksi antarindividu. Selain menguatkan kompetensi guru, supervisi akademik juga berdampak signifikan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dian dan Zahra, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif, terlihat lebih proaktif dalam berinteraksi satu sama lain dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Observasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang dirancang melalui proses supervisi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Rini Ambarwati melaporkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok, yang juga membantu mereka dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Dokumentasi supervisi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan yang spesifik mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Salah satu strategi yang diusulkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi, yang terbukti menarik minat peserta didik untuk berkolaborasi. Hal ini mendukung temuan penelitian oleh Isnaini (2019) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru merancang metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proses belajar. Dian dan Zahra juga mendukung temuan bahwa supervisi akademik berdampak pada pengalaman belajar mereka.

Dian mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih semangat belajar dalam kelompok karena semua siswa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan tugas. Zahra juga menambahkan bahwa mereka lebih senang belajar dalam kelompok karena bisa saling membantu dan lebih mudah memahami pelajaran jika teman mereka yang menjelaskan. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan metode kolaboratif yang didukung oleh supervisi akademik tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik melalui interaksi sosial dalam kelompok. Dengan berdiskusi dan saling bertukar ide, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda.

Selain itu, suasana belajar yang lebih terbuka ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Konsep supervisi akademik berperan sebagai pendorong utama dalam mengembangkan keterampilan ini, di mana kepala sekolah memberikan bimbingan untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi pengelolaan kelompok yang efektif. Sebagai contoh, kepala sekolah memberikan saran konkret tentang cara membagi siswa ke dalam kelompok dengan dinamis untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif, yang selanjutnya meningkatkan kolaborasi dan pemahaman materi. Secara keseluruhan, dampak supervisi akademik terhadap kompetensi guru dan keterlibatan peserta didik di SD Negeri 03 Wukirsawit menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang berkelanjutan dan terstruktur memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran kolaboratif, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi peserta didik. Temuan ini mendukung studi Lalupanda (2019); Tanggulungan & Sihotang (2023); Roesminingsih & Widodo (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif. Supervisi yang diterapkan secara sistematis di SD Negeri 03 Wukirsawit terbukti membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kolaboratif yang interaktif dan partisipatif. Melalui proses supervisi yang mencakup observasi kelas,

evaluasi, serta umpan balik, guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola dinamika kelompok dan memfasilitasi diskusi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dukungan dari kepala sekolah sebagai supervisor juga memberikan rasa percaya diri bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, dampak dari supervisi akademik terhadap kompetensi guru terlihat jelas dalam peningkatan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam bekerja secara kolaboratif, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai bimbingan reflektif yang membantu guru terus berkembang secara profesional. Dengan demikian, penerapan supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi supervisi akademik yang dapat diterapkan pada berbagai model pembelajaran, termasuk pendekatan berbasis teknologi. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang supervisi akademik terhadap penguatan kompetensi guru serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik terus berkembang sebagai instrumen yang mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan di SMP Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9-14.
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., Wiratama, W. M. P., Rumfot, S., Arifin, S., & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Budiwati, R., Sutopo, A., Hidayati, Y. M., & Widyasari, C. (2023). Academic Supervision of Independent Curriculum Implementation at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5418-5430.
- Choiriyah, N., & Hariyadi, A. (2024). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Scientia*, 3(2), 220-223.
- Damsik, M. G. (2017). Penerapan Supervisi Klinis untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Conciencia*, 17(2), 46-57.
- Dana, P. (2019). Model Pendekatan Supervisi Pengajaran Kolaboratif Guru Senior Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru SMANegeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-15.
- Fuad, N., Purwanto, A., & Rahmah, N. (2023). Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Mengajar Guru Di Era Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-71.
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1), 22-30.
- Ghunu, Y. (2023). Supervisi Akademik Berkelanjutan Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Modul Ajar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 98-105.

- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2022). Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 33-44.
- Hasana, M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1), 67-73.
- Hidayat, D. L., Fajriyah, K., & Warsiti, B. (2024). Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas 6 SD Bukit Aksara. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(3), 159-168.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215-228.
- Jamila, J. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 26-36.
- Kamila, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Peserta Didik Di SMP Taruna Islam Al-Kautsar. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 1(2), 52-58.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Maesaroh, S., Wulandari, M. D., & Psikolog, M. P. (2017). *Analisis Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murtando, M. (2024). Model Pengembangan Supervisi. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 111-125.
- Muayad, Y. T. (2023). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Tertib Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 1(2), 65-70.
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(2), 83-94.
- Nurvitarini, D. M., & Karkono, K. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teks Multimoda dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(3), 165-271.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-16.
- Roesminingsih, M. V., & Widodo, B. S. (2023). Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Santosa, A. H., Widyawati, Y., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). The Implementation of Academic Supervision by School Principals in Developing the Professional Competence of Elementary School Teachers. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 744-748.
- Sari, R. Y., Varihani, H., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Supervisi Pendidikan Untuk Mendorong Pertumbuhan Profesional Guru. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 79-89.

- Solehudin, U. (2020). Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 364-374.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113-124.
- Widiadi, A. N., & Utami, I. W. (2016). Praksis Lesson Study For Learning Community Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Melalui Kolaborasi Kolegial Guru Dan Dosen. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 77-88.
- Wibowo, A., & Wulandari, M. D. (2022). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pencegahan Bullying Pada Siswa Kelas IV*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.